

## Faktor Dan Dampak Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 7 Brebes

**Meike Dwi Novita**

Universitas Negeri Semarang

Korespondensi penulis: [meike.d.novita@students.unnes.ac.id](mailto:meike.d.novita@students.unnes.ac.id)

**Natal Kristiono**

Universitas Negeri Semarang

Alamat: Gedung C4 Lantai 1 FISIP Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

**Abstract.** *Procrastination is the behavior of delaying academic assignments that are carried out intentionally by carrying out other activities that are not needed, so that work is hampered. The purpose of this study was to find out the general description, influencing factors and the impact resulting from students' academic procrastination behavior in Civics subjects at SMP Negeri 7 Brebes. This research method is descriptive qualitative. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data validity techniques use source triangulation, techniques and extend observations, as well as data analysis techniques by collecting, presenting, reducing, and drawing conclusions of data. The results of the study showed that 1) The academic procrastination students of SMP Negeri 7 Brebes in PPKn subjects was high. Including the type of procrastination is Dysfunctional Procrastination, 2) Factors that affect academic procrastination, internal factors such as physical condition, psychology, time management, difficulty in concentrating and dislike of tasks. External factors such environmental, 3) Impacts arising from academic procrastination, internal effects such as feelings of guilt and regret for oneself. The external impact is that students do not complete assignments properly, learning outcomes are less than optimal and get a warning from the teacher.*

**Keywords:** *Academic Procrastination, Civics and Students*

**Abstrak.** Prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan pada tugas akademik yang sengaja dan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan, sehingga pengerjaan menjadi terhambat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum, faktor yang mempengaruhi dan dampak yang ditimbulkan dari prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 7 Brebes. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan memperpanjang pengamatan, teknik analisis data dengan pengumpulan, penyajian, reduksi, dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan 1) Prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 7 Brebes pada mata pelajaran PPKn tinggi. Jenis penundaan ialah *Dysfunctional Procrastination*, 2) Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, faktor internal seperti kondisi fisik, psikologis, pengelolaan waktu, kesulitan dalam berkonsentrasi dan ketidaksukaan terhadap tugas. Faktor eksternal seperti lingkungan, 3) Dampak yang ditimbulkan, dampak internal seperti perasaan bersalah dan menyesal pada diri sendiri. Dampak eksternal yaitu siswa tidak menyelesaikan tugas dengan baik, hasil belajar kurang maksimal dan mendapatkan peringatan dari guru.

**Kata kunci:** Prokrastinasi Akademik, PPKn dan Siswa

## LATAR BELAKANG

Kedisiplin dalam belajar sangat penting, sebab kedisiplinan bertujuan untuk menghindari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam kegiatan belajar (Tarigan, 2018). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat kedisiplinan belajar setiap siswa berbeda-beda. Siswa yang terbiasa menerapkan sikap disiplin dalam belajar akan menggunakan waktunya sebaik mungkin ketika berada di rumah atau di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapan dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa yang tidak disiplin dalam belajar akan kurang menunjukkan kesiapan dalam belajar.

Kurangnya kedisiplinan siswa dapat dilihat masih banyaknya siswa yang menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Perilaku menangguk atau menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya diselesaikan, dikenal dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi akademik merupakan suatu kecenderungan penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang – ulang untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas secara keseluruhan yang berhubungan dengan bidang akademik di sekolah, dan lebih memilih melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan sehingga pengerjaan tugas menjadi terhambat (Harmalis, 2020).

Faktanya, banyak siswa yang cenderung melakukan prokrastinasi ketika mengerjakan tugas atau persiapan belajar untuk menghadapi ujian. Prokrastinasi akademik dapat terjadi karena tugas yang diberikan oleh guru kurang menantang dan cenderung membosankan bagi siswa, sehingga siswa enggan untuk mengerjakan tugas dan lebih memilih untuk menundanya. Mengerjakan tugas ataupun belajar dengan SKS menjadi salah satu contoh dari perilaku prokrastinasi akademik dan merupakan perilaku tidak disiplin yang sering dilakukan oleh siswa. Alasan siswa melakukan tindakan ini karena mereka beranggapan jika belajar dalam waktu dekat materi yang dipelajari mudah diserap dan diingat. Prokrastinasi dianggap sebagai tindakan negatif yang merujuk pada perilaku malas siswa, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar kurang maksimal. Untuk menghindari konsekuensi negatif tersebut siswa terkadang melakukan tindakan yang tidak jujur seperti mencontek atau melakukan *copy paste* tugas milik temannya (Muslimin, 2017).

SMP Negeri 7 Brebes dapat dikategorikan sebagai sekolah yang berprestasi baik sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 7 Brebes rendah. Namun, fakta yang didapat masih terdapat siswa yang belum bisa membagi waktu belajar terutama kelas VIII, karena banyak siswa yang memilih menunda pekerjaan rumah, maupun menunda belajar untuk menghadapi ujian, terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru bahkan lebih parah terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas dengan alasan lupa. Disamping itu, terdapat kegiatan lain yang mereka lakukan seperti bermain *handphone* dan *games online* yang akhirnya berakibat pada tugas yang tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang didapat siswa baik dijenjang SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi. Banyak siswa SMP Negeri 7 Brebes yang kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran atau tidak menyukai mata pelajaran PPKn, sehingga tidak jarang pelajaran PPKn membuat siswa bosan dan kurang bersemangat karena mata pelajaran PPKn yang cenderung menghafal, materinya semakin rumit dan siswa lebih memilih untuk melakukan prokratinasi akademik.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti perilaku prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran PPKn dengan judul “FAKTOR DAN DAMPAK PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMP NEGERI 7 BREBES”.

## **KAJIAN TEORITIS**

Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu dari kata “*pro*” yang berarti “mendorong ke depan atau meneruskan” dan “*crastinare*” yang berarti “esok hari” (Ferrari, 1995) Dari dua suku kata tersebut, maka dapat ditarik maknanya *pro-crastinare* merupakan suatu keputusan untuk menunda pekerjaan ke hari berikutnya. Solomon dan Rothblum (1984) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai tindakan penundaan yang disengaja terhadap tugas dalam ruang lingkup akademik untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Ferrari (dalam Ghufron:2017) terdapat dua jenis prokrastinasi berdasarkan tujuan dan manfaat penundaannya (1) *Functional Procrastination*, adalah penundaan dalam mengerjakan tugas yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang

lebih akurat dan lengkap (2) *Dysfunctional Procrastination*, adalah penundaan pada tugas yang tidak mempunyai tujuan, berakibat buruk dan menimbulkan masalah.

Faktor yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal yaitu faktor – faktor yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan prokrastinasi seperti kondisi fisik, kondisi psikologis individu, pengelolaan waktu, kesulitan berkonsentrasi dan ketidaksukaan terhadap tugas. Sedangkan faktor eksternal prokrastinasi akademik adalah kondisi lingkungan. Menurut Burka dan Yuen (2008) menjelaskan bahwa prokratinasi dapat menimbulkan dua dampak. Dampak internal, adanya perasaan bersalah atau penyesalan dalam diri prokratinator. Sedangkan dampak eksternal seperti tugas tidak terselesaikan dengan baik, rendahnya hasil belajar dan mendapatkan peringatan dari guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurvita Yulia Sari (2020) mengenai perilaku prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Palembang. Menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik siswa pada kategori tinggi dengan persentase 60%, dan kategori sangat tinggi dengan persentase 16%. Yang dilihat dari empat aspek prokrastinasi akademik yaitu aspek *perceived time*, *intention-action*, *emotional distress*, dan *perceived ability*.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Husnul Khotimah (2021). Dengan judul Prokrastinasi Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Mengatasinya di MA Ma'arif Al-Mukarrom, Kauman, Sumoroto, Ponorogo. yang merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perilaku prokrastinasi, faktor penyebab dan upaya mengatasi perilaku prokrastinasi siswa. Adapun hasil penelitian ini adalah bentuk perilaku prokrastinasi siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom yaitu penundaan fungsional dan disfungsional. Terdapat dua faktor penyebab terjadinya prokratinasi yaitu faktor internal dan eksternal. Serta upaya mengatasi perilaku prokrastinasi di MA Ma'arif Al-Mukarrom dengan memberikan skoring dan *punishment* kepada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:18) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 7 Brebes. Fokus penelitian adalah gambaran umum, faktor yang mempengaruhi dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 7 Brebes. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dari teori Miles dan Huberman dengan melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

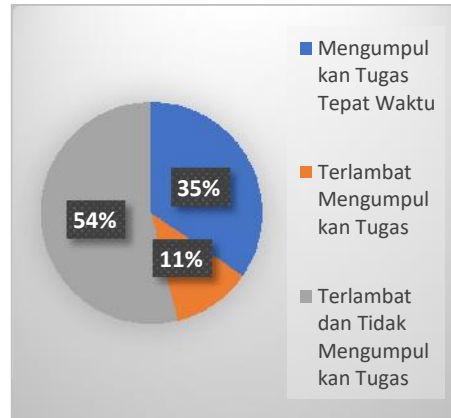
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2021/2022 di SMP Negeri 7 Brebes. SMP Negeri 7 Brebes merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. SMP Negeri 7 Brebes adalah Sekolah Menengah Pertama dengan status negeri dibawah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Brebes (Dindikpora). SMP Negeri 7 Brebes berdiri berdasarkan Surat Keputusan 640/023922t tertanggal 5 Oktober 1994. Pada saat itu, di Kecamatan Brebes terdapat sebanyak 8 SMP namun, seiring dengan perkembangan waktu, maka oleh pemerintah pada tahun 1998 SMP Negeri 8 Brebes berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Brebes. Perubahan nama disebabkan karena penataan ulang perayon Kecamatan Brebes. Seiring berjalannya waktu SMP Negeri 7 Brebes banyak mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik dari kondisi fisik bangunan, sarana dan prasarana serta jumlah siswa.

### **Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 7 Brebes**

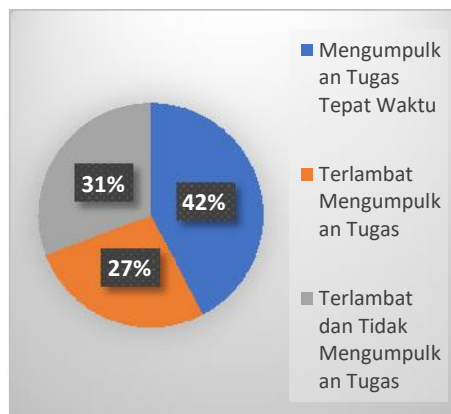
Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan bahwa siswa di SMP Negeri 7 Brebes mempunyai permasalahan mengenai perilaku penundaan mengerjakan tugas. Tugas yang dimaksud dalam hal ini ialah tugas individual yang diberikan oleh guru kepada siswa

berkaitan dengan tugas akademik pada mata pelajaran PPKn dengan materi penugasan 1 arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia, kemudian materi penugasan 2 yaitu makna Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.



Sumber: Dokumentasi Penilaian Guru

**Gambar 1. Grafik pengumpulan tugas 1**



Sumber: Dokumentasi Penilaian Guru

**Gambar 2. Grafik pengumpulan tugas 2**

Berdasarkan grafik 1 pengumpulan tugas 1 terdapat 65% atau 17 siswa melakukan prokrastinasi akademik, Sedangkan pada grafik 2 pengumpulan tugas 2 terdapat 56% atau 15 siswa yang melakukan prokrastinasi akademik dengan terlambat mengumpulkan tugas atau bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Sesuai dengan grafik 4.1 dan 4.2 dari data dua penugasan yang peneliti temukan di lapangan, prokrastinasi akademik siswa kelas VIII E SMP Negeri 7 Brebes pada mata pelajaran PPKn termasuk tinggi karena dilihat dari dua data pengumpulan tugas siswa yang melakukan prokrastinasi

akademik mencapai 65% dan 56%, persentase tersebut sudah melampaui setengah dari jumlah siswa yang terdapat di dalam satu kelas. Gambaran prokrastinasi akademik pada mata pelajaran PPKn terlihat hampir sebagian besar siswa ketika diberikan tugas oleh guru selama proses pembelajaran di kelas berlangsung, mereka mengerjakan tugas tersebut dengan tidak bersemangat karena mereka sudah merasa *fatigue* (kelelahan) telah mengikuti pembelajaran dari pagi hingga siang hari yang mana mata pelajaran PPKn di kelas VIII E berlangsung pada jam terakhir. Kemudian pemberian tugas yang seharusnya diselesaikan di sekolah, dijadikan tugas pekerjaan rumah. Tugas pekerjaan rumah yang dimaksud ialah tugas yang tidak terselesaikan di sekolah kemudian dijadikan pekerjaan yang diselesaikan di rumah oleh siswa, yang seharusnya bertujuan agar siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran. Namun siswa tidak langsung mengerjakan tugas pekerjaan rumah tersebut melainkan menunda dengan melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat seperti bermain *games online*, beralasan lupa ataupun malas untuk mengerjakan tugas tersebut, hal inilah yang mengakibatkan pengerjaan tugas menjadi terlambat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali.

Dari 26 jumlah siswa kelas VIII E jika dilihat dari data dua penugasan yang diteliti oleh peneliti, hanya 9 sampai 11 siswa yang disiplin mengumpulkan tepat waktu. Sedangkan 15 sampai 17 siswa lainnya melakukan tindakan prokrastinasi dengan mengumpulkan tugas melampaui batas waktu yang sudah ditentukan oleh guru selama satu minggu dan lebih parahnya terdapat banyak siswa yang mengetahui dirinya terlambat akan tetapi mereka lebih memilih pasrah dengan tidak mengumpulkan tugas, hal tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan yang dilakukan secara sadar oleh siswa kelas VIII E. Prokrastinasi akademik dianggap wajar oleh 12 siswa VIII E SMP Negeri 7 Brebes yang menjadi informan dalam penelitian ini. Pandangan wajar dalam hal ini adalah kebiasaan diri sendiri atau orang sekitar mereka yang melakukan prokrastinasi akademik terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan prokrastinator di SMP Negeri 7 Brebes mengerjakan tugas melewati batas waktu pengumpulan dan lebih parahnya terdapat siswa yang menyontek tugas milik temannya dikarenakan kebingungan telah melakukan prokrastinasi akademik atau bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Jenis penundaan yang sering dilakukan oleh siswa ialah disfungsi. Jenis penundaan yang tidak bertujuan, berakibat buruk serta masalah. Beberapa prokrastinasi disfungsi yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 7 Brebes. *Pertama*, penundaan disfungsi karena kemalasan. Dalam hal ini kemalasan tidak dapat dijadikan alasan karena kemalasan merupakan salah satu perilaku tidak bertujuan yang harus dihindari dan akan berdampak pada setiap aspek kehidupan jika dilakukan terus menerus. Salah satu bentuk kemalasan yang dilakukan oleh siswa ialah menunda mengerjakan tugas. *Kedua*, prokrastinasi disfungsi dilakukan karena kelupaan atau tidak tahu. Ketidaktahuan akan tugas yang diberikan oleh guru karena siswa tersebut tidak berangkat sekolah dan tidak memiliki inisiatif untuk bertanya kepada temannya, sedangkan kelupaan terjadi karena mereka mengesampingkan tugas dengan melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat sehingga menimbulkan perilaku prokrastinasi akademik. *Ketiga*, prokrastinasi disfungsi dilakukan karena belum bisa membagi waktu. Mereka belum bisa membagi waktu belajar dan bermain *games online*. Dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi, penggunaan *gadget* sudah merajalela khususnya dikalangan pelajar. Banyak siswa yang menggunakan *gadget* tanpa batasan waktu sehingga tidak memikirkan tanggung jawab sekolahnya yaitu mengerjakan tugas.

## **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 7 Brebes**

### **1. Faktor Internal**

#### **a) Kondisi Fisik**

Menurut Ferrari (dalam Ghufro:2017) faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dalam diri individu yaitu keadaan fisik maupun kesehatan seperti kelelahan (*fatigue*). Apabila seseorang mengalami kelelahan akan mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi dalam melakukan prokrastinasi daripada yang tidak mengalami kelelahan. Kelelahan dan kondisi fisik yang tidak fit dapat diakibatkan karena perasaan stress sehingga dapat menurunkan produktivitas dalam diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, prokrastinasi akademik dilakukan oleh siswa SMP Negeri 7 Brebes dikarenakan kondisi lelah setelah mengikuti pembelajaran di sekolah dari pagi hingga siang hari dan mata pelajaran PPKn di kelas VIII E juga berlangsung pada jam terakhir yang mana membuat



semangat siswa sudah menurun sehingga ketika siswa diberi tugas oleh guru mereka tidak bersemangat mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dijadikan pekerjaan rumah. Akan tetapi pekerjaan rumah tersebut tidak dikerjakan dengan semestinya siswa lebih memilih melakukan prokrastinasi akademik dengan menundannya dan melakukan aktivitas yang tidak ada manfaatnya seperti bermain *games*. Kondisi tubuh yang lelah tersebut seringkali menjadi alasan prokrastinator di SMP Negeri 7 Brebes dikarenakan kondisi tubuh merasa lelah maka akan timbul rasa malas dan jenuh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, penyebab siswa SMP Negeri 7 Brebes melakukan prokrastinasi akademik ialah kondisi fisik yang kurang sehat seperti pusing, demam, batuk, dan pilek, kondisi fisik yang tidak fit dapat mengakibatkan ketidakmampuan dalam berfikir dan membutuhkan istirahat sampai kondisi fisik membaik.

#### **b) Kondisi Psikologi**

Faktor kondisi psikologi juga mempengaruhi prokrastinasi akademik. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, salah satu faktor penyebab kondisi *mood* yang tidak baik siswa kelas VIII E SMP Negeri 7 Brebes ialah putus cinta. Siswa SMP merupakan seseorang yang sedang mengalami masa pubertas, dimana terjadi transisi dan perkembangan pada dirinya baik secara fisik, psikis maupun sosial, sehingga wajar jika sering mengalami *mood swing*. Apabila siswa mengalami putus cinta ataupun kondisi *mood* nya sedang tidak baik maka motivasi belajar dari siswa tersebut rendah. Siswa tidak memiliki motivasi, semangat, serta kontrol diri yang kuat maka mereka lebih memilih untuk menunda mengerjakan tugas. Mereka akan mengerjakan tugas ketika *mood* atau suasana hati kembali baik, padahal untuk mengumpulkan *mood* membutuhkan waktu yang lama dan membuang buang waktu sehingga tugas tidak dikerjakan dengan maksimal.

#### **c) Pengelolaan Waktu**

Pengelolaan waktu merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pengelolaan waktu yang baik seseorang akan menjalankan waktu dengan teratur dan produktif, yang dapat mengatur penggunaan waktu ialah masing – masing individu (Agustamanesia, 2017). Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 7 Brebes, siswa kelas VIII E yang melakukan prokrastinasi akademik tidak dapat mengelola waktu belajar dengan baik. Informan dalam penelitian ini ialah siswa SMP

merupakan remaja awal dengan rentang usia 12 – 14 tahun. Pada masa remaja awal akan mengalami berbagai masalah dalam melaksanakan tugas baru mereka sebagai remaja. Mereka dituntut untuk mandiri dan mulai diberikan tanggung jawab. Akan tetapi siswa SMP terkadang lalai dengan tanggung jawabnya salah satunya ialah pengelolaan waktu yang baik, mereka belum bisa membagi waktu belajar. Siswa kelas VIII E SMP Negeri 7 Brebes yang melakukan prokrastinasi akademik lebih mengutamakan kegiatan lain daripada mengerjakan tugas. Kegiatan tersebut seperti bermain *games online* bersama teman – teman ketika waktu luang ataupun membantu orang tuanya untuk bekerja menjaga warung. Hal tersebut disebabkan karena siswa kelas VIII E tidak mampu memprioritaskan hal yang paling penting dan cenderung tidak dapat mengatur dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.

#### **d) Kesulitan Dalam Berkonsentrasi**

Menurut Noran (dalam Akinsola:2007) faktor lain yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik ialah ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, siswa memiliki tingkat kesadaran yang rendah disebabkan oleh lingkungan sekitar saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, konsentrasi belajar siswa VIII E SMP Negeri 7 Brebes yang menjadi informan dalam penelitian ini cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan ketika proses pembelajaran berlangsung, guru menerangkan materi pelajaran banyak siswa yang asik sendiri seperti mengobrol dengan teman sebangku, melamun atau lebih parahnya terdapat siswa yang menyulurkan tangan diatas meja untuk tidur. Ketika proses pembelajaran siswa kurang berkonsentrasi, sehingga hal tersebut yang membuat prokratinator di SMP Negeri 7 Brebes tidak paham materi dan lebih memilih untuk menunda mengerjakan tugas. Guru sebagai fasilitator sudah berupaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan menasehati, memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah dijelaskan, jika siswa tetap bergurau dan tidak berkonsentrasi maka tindakan yang dilakukan oleh guru ialah menyuruh siswa keluar agar tidak mengganggu konsentrasi siswa lain dan memberinya tugas berupa meringkas materi yang sedang dipelajari di perpustakaan.

**e) Ketidaksukaan Terhadap Tugas**

Solomon dan Rothblum (1984) mengungkapkan bahwa tidak menyukai tugas (*aversive of the task*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Berhubungan dengan perasaan negatif terhadap tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Perasaan dibebani tugas yang terlalu berlebihan, ketidakpuasan, dan tidak senang menjalankan tugas yang diberikan.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang baik SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi, yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila sehingga dapat berperan sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, banyak siswa SMP Negeri 7 Brebes yang kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran atau tidak menyukai mata pelajaran PPKn karena siswa menganggap bahwa materi PPKn banyak dan rumit dalam artian semakin naik jenjang pendidikannya muatan materi yang diajarkan semakin susah bagi siswa, sehingga, siswa menunda untuk mengerjakan tugas. Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, selain dari faktor ketidaksukaan terhadap mata pelajaran PPKn, terdapat kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran untuk menyampaikan materi dan metode yang digunakan guru masih dengan metode ceramah hal tersebut yang menjadi alasan mengapa siswa tidak menyukai mata pelajaran PPKn. Siswa hanya menjadi pendengar di dalam kelas, kemudian diberi tugas. Sedangkan siswa tidak paham dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru, sehingga ketika diberi tugas mereka lebih memilih untuk melakukan penundaan. Sebagai mata pelajaran yang banyak tidak disukai siswa, guru harusnya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran yang inovatif. Sehingga siswa merasa nyaman dan menganggap mata pelajaran PPKn merupakan pelajaran yang menyenangkan tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran serta mempunyai rasa semangat untuk memahami isi materi yang terdapat dalam mata pelajaran PPKn.

## 2. Faktor Internal

Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa SMP Negeri 7 Brebes melakukan prokrastinasi akademik pada mata pelajaran PPKn adalah kondisi lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang rendah pengawasan mempengaruhi siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Dalam hal ini diartikan sebagai kondisi lingkungan dimana aturan kurang begitu ditegakkan seperti kumpul dengan temannya hingga larut malam, yang seharusnya malam hari merupakan waktu untuk belajar mengerjakan tugas tetapi digunakan untuk kumpul dengan temannya. Selain itu, kegiatan kumpul hingga malam tersebut membuat kondisi lingkungan tidak kondusif yang seharusnya siswa berencana untuk mengerjakan tugas akan tetapi terganggu karena teman – teman sekitarnya sedang berkumpul. Hal tersebut yang membuat kesempatan siswa untuk berada di lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengerjakan tugas semakin berkurang. Selain itu, pertemanan yang tidak sehat. Ketika siswa berada di lingkungan pertemanan yang tidak sehat akan mendapatkan pengaruh negatif. Seperti yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 7 Brebes, mereka menghabiskan waktu untuk bermain *games* dan melakukan penundaan atau mengabaikan tugas dengan alasan *deadline* yang masih lama.

## Dampak Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 7 Brebes

### 1. Dampak Internal

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 7 Brebes sebagai lokasi penelitian menemukan bahwa dari perilaku prokrastinasi akademik menimbulkan dampak internal yaitu perasaan bersalah dan menyesal pada diri sendiri. Penyesalan muncul dari diri siswa kelas VIII E yang memiliki kebiasaan menunda mengerjakan tugas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja oleh siswa itu sendiri. Penyesalan juga muncul karena terlalu banyak waktu luang yang terbuang sia-sia. Selain itu, perilaku menunda mengerjakan tugas pada mata pelajaran PPKn membuat siswa kelas VIII E mengingat usaha orang tua yang membiayai sekolah, rasa bersalah selalu menjadi pengingat ketika perilaku ingin menunda muncul. Akan tetapi tidak ada bentuk introspeksi diri dan tidak menjadi halangan maupun efek jera bagi prokrastinator. Siswa hanya merasa bersalah saja dalam waktu dekat dan kebiasaan menunda-nunda

mengerjakan tugas terus menerus dilakukan walaupun mereka sudah mengetahui dampak yang akan ditimbulkan.

## **2. Dampak Eksternal**

Dampak eksternal prokrastinasi akademik yang ditemukan di SMP Negeri 7 Brebes sebagai lokasi penelitian ialah rendahnya hasil belajar yang didapat siswa kelas VIII E yang melakukan prokrastinasi akademik pada mata pelajaran PPKn, mendapatkan peringatan dari guru dan pengerjaan tugas tidak dapat terselesaikan dengan baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, hasil belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 7 Brebes yang melakukan prokrastinasi akademik kurang memuaskan atau maksimal di bandingkan dengan siswa yang tidak melakukan penundaan. Pengelolaan waktu yang tidak baik menyebabkan tugas yang dikerjakan tidak mendapatkan hasil yang maksimal, nilai yang mereka dapatkan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PPKn yaitu 75. Terlambat mengumpulkan tugas serta tugas yang dikerjakan tidak maksimal akan mengurangi penilaian yang diberikan oleh guru. Terkadang tanpa diketahui dan disadari oleh guru mata pelajaran lain juga memberikan nilai yang sama kepada siswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Selain itu, dampak eksternal dari perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 7 Brebes adalah mendapatkan peringatan dan teguran dari guru. Guru memberikan teguran dengan menanyakan kepada siswa mengapa tidak mengerjakan tugas tersebut, kemudian guru memberikan hukuman pengurangan nilai untuk memberikan efek jera kepada siswa. Dampak eksternal lainnya yang ditemukan di lapangan adalah tugas tidak terselesaikan dengan baik. Siswa SMP Negeri 7 Brebes tidak bisa melakukan pengelolaan waktu dengan baik, hal tersebut yang menyebabkan penundaan dalam mengerjakan tugas bahkan siswa tidak melakukan kewajiban belajarnya. Prokrastinasi yang terus menerus dilakukan tentunya akan membawa dampak yang sangat besar siswa salah satunya tugas tidak diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 7 Brebes pada mata pelajaran PPKn termasuk tinggi dapat diamati ketika siswa diberi tugas pekerjaan rumah tidak langsung mengerjakan melainkan menundanya secara sadar. Jenis penundaan yang dilakukan ialah *Dysfunctional Procrastination*. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 7 Brebes yaitu: (1) Faktor internal yang disebabkan oleh kondisi fisik, psikologis individu, pengelolaan waktu, kesulitan dalam berkonsentrasi dan ketidaksukaan terhadap tugas. (2) Faktor eksternal disebabkan oleh lingkungan. Dampak yang diakibatkan dari perilaku prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 7 Brebes yaitu dampak internal seperti perasaan bersalah dan penyesalan pada diri sendiri. Sedangkan dampak eksternal yaitu siswa tidak menyelesaikan tugas dengan baik yang menyebabkan hasil belajar rendah atau kurang maksimal dan mendapatkan peringatan atau teguran dari guru.

Saran bagi siswa, harus bisa memperbaiki perilaku yang mengganggu jalannya proses belajar dan memahami kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa tidak terlambat dalam mengerjakan tugas. Bagi guru, dapat meningkatkan upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan prokrastinasi akademik. Seperti, melakukan penekanan materi yang dianggap rumit oleh siswa, menggunakan metode dan media pembelajaran multimedia interaktif berbasis *games edukasi*, melakukan memberikan batas pengumpulan tugas atau *deadline*, dan memberikan ketegasan mengenai tanggung jawab sebagai pelajar dengan menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat keterbatasan penelitian yaitu kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dan juga kesibukan lain yang menyita waktu dan pikiran. Selain itu, kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan ada peneliti yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai prokratinasi akademik dengan metode penelitian yang berbeda, sampel atau informan yang lebih luas dan penggunaan instrument penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustamanesia, E. D. R. (2017). *Tingkat Kemampuan Mengelola Waktu Mahasiswa* [Universitas Sanata Dharma Yogyakarta]. [https://repository.usd.ac.id/13147/2/131114050\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/13147/2/131114050_full.pdf)
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why You Do It, What to Do about It Now*. New York: Perseus Books.
- Ferrari, J. R. (1995). *Procrastination and Task Avoidance, Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press.
- Ghufron, M. & Risnawati, N. . (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harmalis. (2020). Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 1(2), 83–91.
- Khotimah, H. (2019). *Prokrastinasi Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Mengatasinya di MA Ma'arif Al-Mukarrom, Kauman, Sumoroto, Ponorogo* [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/14614/1/210317002\\_HUSNUL\\_KHOTIMAH\\_PAI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/14614/1/210317002_HUSNUL_KHOTIMAH_PAI.pdf)
- Mojeed Kolawole Akinsola, A. T. and A. T. (2007). Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergraduate Students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3(4), 363–370.
- Muslimin, M. H. & Z. I. (2017). Hubungan antara Prokratinasi Akademik dengan Perilaku Mencontek pada Siswa SMK “X” Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, 4(2), 128–137.
- Sari, N. Y. (2020). *Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 10 Palembang*. [Universitas Sriwijaya]. [https://repository.unsri.ac.id/28225/60/RAMA\\_86201\\_06071381621037\\_0002026015\\_0025045905\\_01\\_front\\_ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/28225/60/RAMA_86201_06071381621037_0002026015_0025045905_01_front_ref.pdf)
- Solomon, R. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates. *American Psychological Assosiation*, 51, 36–46.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, E. B. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1Gebang Semester Dua Tahun Pelajaran 2017-2018. *JURNAL TABULARASA PPS UNIMED*, 15(3), 272–282. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>